

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Learning Cycle* (LC) Di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Zulfira Indriani¹, Rahmatina²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Cycle Model , Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning,</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students, this is because teachers have not optimally used varied learning models, there are still many students who are less active in expressing opinions, and have not used innovative learning models that can attract the attention of students. The purpose of this study was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Learning Cycle (LC) model in the fourth grade of SD Negeri 19 Ambacang Anggang, Pasaman Regency. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely the first cycle consisting of 2 meetings and the second cycle consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 82% (good), and cycle II 94% (very good), b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 84% (good) and cycle I II 97% (very good), and in the aspect of students in cycle I with an average of 84% (good) and cycle II 97% (very good), c) Student learning outcomes in cycle I with an average of 74% (enough and 91% (very good) cycle II. Based on these results, it can be concluded that using the Learning Cycle model can improve the integrated thematic learning outcomes for students</i>
Kata Kunci: <i>Model Learning Cycle, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini disebabkan guru belum optimal menggunakan model pembelajaran bervariasi, masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, serta belum menggunakan</i>

model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Learning Cycle (LC)* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata – rata 82% (baik), dan siklus II 94% (sangat baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata – rata 84% (baik) dan siklus II 97% (sangat baik), dan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata – rata 84% (baik) dan siklus II 97% (sangat baik), c) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata – rata 74% (cukup dan siklus II 91% (sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik.

Corresponding author :
Zulfiraindriani585@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk menanggapi berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Dalam kurikulum 2013 digunakan pembelajaran tematik terpadu. Dimana dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu tema.

Menurut Desyandri dan Vernanda (2017), Pembelajaran hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, mampu menguasai kompetensi sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Di samping itu, Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan tema yang bertujuan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran supaya peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda. Sedangkan menurut Wahyuni, H, dkk (2017) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang beralaskan dari sebuah tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan, digunakan untuk melibatkan beberapa konsep mata pelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menguasai sebuah konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berdasarkan dari sebuah tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran, agar peserta didik lebih mudah menguasai konsep mata pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu berpusat pada peserta didik dimana dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisah muatan pelajaran tidak begitu jelas dimana fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di

lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Rusman (2015:) Hasil belajar merupakan hal yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan peserta didik setelah proses pembelajaran yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, aspek kognitif adalah aspek pengetahuan dimana berhubungan dengan penguasaan intelektual peserta didik terhadap suatu konsep yang dipelajari dalam proses pembelajaran. kedua, aspek afektif adalah aspek sikap yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran,

sedangkan aspek psikomotor adalah aspek keterampilan yaitu berupa kemampuan bertindak atau berperilaku peserta didik dalam melakukan suatu percobaan atau praktik suatu materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 Oktober dan 27 Oktober 2021 di kelas IV SDN 19 Ambacang Anggang, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran tematik terpadu. Permasalahan tersebut diantaranya dalam perencanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik dan guru, serta dalam hasil belajar peserta didik. Adapun permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yaitu: (1) Peneliti mengamati guru jarang menggunakan RPP dalam proses pembelajaran, RPP yang dibuat hanya untuk melengkapi administrasi dan digunakan ketika ada penilaian sekolah. (2) Peneliti mengamati RPP yang disiapkan guru hanya mengacu pada RPP yang ada pada buku guru dan kurang dikembangkan sehingga bahan ajar dan sumber belajar masih monoton.

Permasalahan yang peneliti temukan dari segi guru diantaranya: (1) Guru umumnya masih menggunakan metode ceramah, (2) Guru kurang memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran, (3) Guru belum sepenuhnya

memberikan pengalaman belajar langsung dalam proses pembelajaran terlihat dimana peserta didik hanya terfokus pada teks yang ada di buku tanpa mengaitkan dengan kehidupan sekitarnya, (4) Guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok. (5) Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan pada peserta didik yang peneliti temui yaitu: (1) sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran terlihat hanya beberapa peserta didik yang berani menyampaikan pendapat dan argumentasinya serta dalam menjawab pertanyaan guru, (2) beberapa peserta didik terlihat jenuh karena kurangnya variasi pembelajaran, (3) peserta didik kurang termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik dalam memahami pembelajaran (4) peserta didik kurang bisa dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Model pembelajaran *Learning Cycle* didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan peserta didik. Pandangan konstruktivisme ini membelajarkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri

melalui skemata yang telah peserta didik miliki sebelumnya. Model pembelajaran *Learning Cycle* awalnya memiliki 3 tahap, namun setelah itu dikembangkan menjadi 5 tahap yang dikenal sebagai *Learning Cycle 5E*, dan seiring dengan perkembangan zaman maka dalam pelaksanaannya model ini dikembangkan lagi menjadi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dikembangkan untuk membangun pengetahuan awal peserta didik. Pada pembelajaran *Learning Cycle 7E*, peserta didik diarahkan untuk aktif, mengalami sendiri, merefleksi tentang temuan yang ia peroleh, menginterpretasi temuannya terhadap skemata awal yang telah ia miliki, dan memprediksikan temuan - temuannya itu ke dalam situasi yang baru (Huda, 2013)

Pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle* menuntut peserta didik untuk mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya merupakan hasil konstruksi dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik. Model *Learning Cycle* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, konstruktif, dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Qarareh (2012) menjelaskan *Learning Cycle 7E* adalah proses kognitif yang aktif, yang peserta didik lewati berbagai pengalaman pendidikan eksploratif yang memungkinkan dia untuk mengeksplorasi pengetahuan untuk pemikiran manusia. Belajar menggunakan *Learning Cycle 7E* sebagai pembelajaran bermakna yang meningkatkan prestasi peserta didik.

Menurut Eisenkraft (Indrawati, Siyatno dan Sri 2015:789) “Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bertujuan untuk menekankan pentingnya memunculkan pemahaman awal atau pemberian apersepsi kepada peserta didik dan memperluas (transfer) konsep”. Melalui model pembelajaran *Learning Cycle 7E* ini peserta didik dapat belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mempelajari materi secara bermakna, bekerja dan berpikir membentuk pengetahuan yang dikonstruksi melalui pengalaman, informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki, investigasi dan penemuan merupakan cara untuk memecahkan masalah, konsep yang dipelajari dikaitkan dengan konsep lain untuk memperluas pengetahuan, sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan latar belakang

masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?, bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di

Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman, Pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman, Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2012) pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang berdasarkan pandangan konstruktif dapat berupa pengalaman yang secara histori dikembangkan dari suatu teori atau pola. Menurut Bog dan Taylor (Suwandi & Basrowi, 2008) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berpakata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Selain pendekatan kualitatif, ada juga pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut arikunto (2013 : 27) bahwa “penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”. Sedangkan menurut Sugiono (2019) penelitian kuantitatif merupakan data penelitian dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan data statistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan data dalam bentuk kata – kata yang bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka atau data statistic seperti hasil belajar peserta didik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas di dasarkan pada masalah – masalah actual yang ditemukan di lapangan. Mulyasa (2012 : 11) menyebutkan bahwa : “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan

belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama peserta didik , atau oleh peserta didik dibawah bimbingan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas”.

Arikunto (2013 : 130) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran kelas”. Sedangkan menurut Rahmatina dan Sukma (2015 :3) menyebutkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu / kualitas pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Miaz, dkk (2020)

menyebutkan bahwa dalam proses penelitian dilakukan dengan tahapan peencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Januari/Juli Tahun ajaran 2021/2022 di SDN 19 Ambacang Anggang, kabupaten Pasaman. Penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pertemuan I tanggal 9 April 2022 dan pertemuan II tanggal 11 April 2022 dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman. Jumlah peserta didiknya, yaitu 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang terdaftar tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Penulis telah terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melakukan penelitian yang mana observasi tersebut bertujuan untuk mengamati proses

pembelajaran yang dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang. Hal tersebut berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik terpadu. Penulis juga melakukan sesi tanya jawab dengan guru kelas dan berdiskusi mengenai pembelajaran dikelas. Sehingga dari observasi tersebut ditemukanlah beberapa masalah yang akan diteliti. Permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, tes dan non tes.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar observasi RPP, lembar observasi guru dan peserta didik, soal tes.

Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan penganalisisan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Audina dan Reinita (2019:63) “analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan gambaran yang berupa penjelasan – penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berisi angka – angka atau hasil belajar peserta didik”.

Dalam Kemendikbud (2016: 325) menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: amat baik (A) = $90 < A \leq 100$, baik (B) = $80 < B \leq 90$, cukup (C) = $70 < C \leq 80$, kurang (D) = ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan I semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada beberapa aspek RPP yang harus diperbaiki yaitu komponen pada identitas mata pelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, media, metode, scenario pembelajaram, serta penilaian sehingga rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan persentase 78%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II pada aspek perencanaan memperoleh skor 31 dari 36 skor maksimal dengan persentase 86%, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94%.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 78% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89% dengan kriteria baik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 97% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II

menjadi 89% dengan kriteria baik dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 97% dengan kriteria sangat baik.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 66 dengan predikat kurang (D), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 80 dengan predikat baik (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90 dengan predikat sangat baik (A). Sedangkan pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 67 dengan predikat kurang (D), mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II yaitu 81 dengan predikat baik (B) dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu 92 dengan predikat sangat baik (A).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester, tema/ subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode, langkah –langkah model *Learning Cycle* yaitu: 1) *elicit*, 2) *engage*, 3) *explore*, 4) *explain*, 5) *elaboration*, 6)

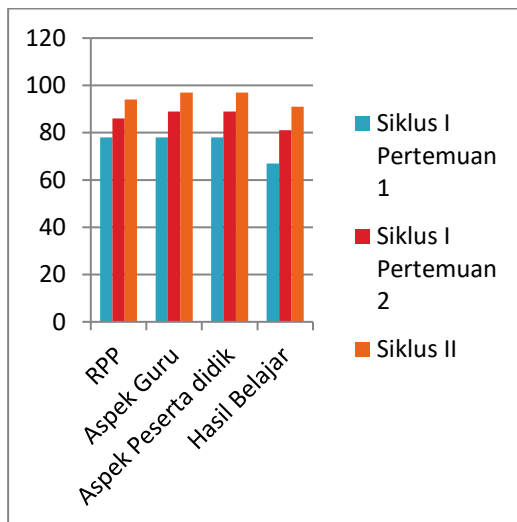
evaluation, 7) *extend*. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 82% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata rata 84% dengan kriteria baik (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 97% dengan kriteria sangat baik (SB). Sama dengan aktivitas peserta didik persentase nilai rata rata pada siklus I 84% dengan kriteria baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 97% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari data ini terlihat bahwa adanya peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan dari siklus I sampai ke siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* pada siklus I diperoleh nilai rata – rata yaitu 74 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata – rata 91 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model *Learning Cycle* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1. peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Learning Cycle* Di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman



REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desyandri, Vernanda,D. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah*. *Jurnal Pedagogika*, 163-174.
- Eisentrakt, A. (2003). Expanding The 5E Model. *Journal The Sciences Teacher*, 70 (6): 56-59
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawati, Siyatno dan Sri. (2015). "Implementasi Model *Learning Cycle* 7E Pada Pembelajaran Kimia dengan Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Larutan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA". Surabaya : Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya.
- Qarareh, A.O. 2012. The Effect Of Using the *Learning Cycle* Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders. *Internasional Journal Education Science*. 4(2) : 123-132
- Rahmatina & Sukma, Elfia. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar*. PGSD FIP UNP Padang.
- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktis Dan Penilaian*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto.2013. *Teori Belajar dan*

Pembelajaran di Sekolah.
Jakarta:Prenadamedia Group.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara